**Pengaruh Thrift Shop Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia**

**Alfin Nur Arifah1\*, Rizky Ridwan, Taupik Akbar, Adi Muhamad Nur Ihsan, Sinta Nurjanah**

**Universitas Cipasung Tasikmalaya**

**Email:****alfinnurarifah@uncip.ac.id****1\*,** **rizkyridwan@uncip.ac.id****,** **taupikakbar@uncip.ac.id****,** **adi.mnurihsan@uncip.ac.id****,** **nurjanahsinta27@gmail.com**

***Abstract.***

*This study aims to determine the effect of thrift shop on the indonesian economy. Thrift shop is an activity or method of shopping that aims to save and so that the costs incurred for shopping out are as minimal as possible. The sample of this research was 189 accounting students and data collection used a questionnaire. This method of research uses a quantitative descriptive approach. There are two variables, namely the independent variable (thrift shop) and the dependent variable (indonesian economy). The results showed there was a significant relationship between the thrift shop and the Indonesian economy.*

***Keyword : Thrift Shop, indonesian economy.***

**Abstrak.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh thrift shop terhadap perekonomian indonesia. Thrift shop merupakan kegiatan atau metode dalam berbelanja yang betujuan untuk penghematan dan supaya biaya yang dikeluarkan untuk berbelanja keluar seminimal mungkin. Sampel penelitian ini sebanyak 189 mahasiswa akuntansi dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriftif kuantitatif, terdapat 2 variabel yaitu variabel independen (thrift shop) dan variabel dependen (perekonomian indonesia). Hasil penelitian menunjukan bahwa thrift shop berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia.

**Kata Kunci: *Thrift Shop,* Ekonomi Indonesia**

**PENDAHULUAN**

Pakaian sebagai kebutuhan primer manusia telah berkembang menjadi aspek penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Perubahan gaya fashion, yang dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, dan budaya, telah melahirkan konsep mode beragam, termasuk praktik *thrifting* atau belanja barang bekas. Di indonesia, *thrift shop* telah menjadi fenomena yang signifikan, terutama di wilayah perkotaan. Mereka bukan hanya tempat untuk mendapatkan pakaian murah, tetapi juga merupakan sarana yang mempromosikan konsumsi berkelanjutan(ayu lestari niu et al., 2023; rahmawati et al., 2022).

Tren thrift mulai populer di indonesia sejak tahun 2013, dengan barang-barang seperti pakaian, sepatu, tas, dan aksesori lainnya dijual dengan harga terjangkau. Remaja menjadi segmen pasar utama dalam tren ini karena nilai ekonomis dan gaya yang unik yang ditawarkan barang-barang thrift. Selain itu, aspek keberlanjutan juga mulai menjadi perhatian, di mana konsumsi barang bekas dianggap dapat membantu mengurangi limbah tekstil dan memperpanjang siklus hidup produk. Namun, tren ini tidak lepas dari masalah legalitas karena sebagian besar barang thrift di indonesia berasal dari impor ilegal. Menurut peraturan menteri perdagangan (permendag) nomor 40 tahun 2022, impor pakaian bekas dilarang karena dianggap sebagai limbah yang berpotensi merusak industri tekstil lokal dan membahayakan kesehatan masyarakat.

Fenomena ini berkembang karena berbagai faktor sosial dan ekonomi. Salah satunya adalah meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan, yang mendorong konsumsi fashion berkelanjutan sebagai alternatif dari *fast fashion* yang dianggap tidak ramah lingkungan (rahmana, 2012; singh, 2016). Tren ini juga dipengaruhi oleh kebutuhan akan fashion yang terjangkau, terutama di kalangan generasi muda yang ingin tampil gaya tanpa membebani keuangan mereka (nurazizah & firmansyah, 2023; rahmawati et al., 2022). Pada awalnya, *thrift shop* dirancang untuk memenuhi kebutuhan sosial melalui kegiatan amal. Namun, seiring waktu, mereka berkembang menjadi peluang bisnis yang menarik, terutama bagi pengusaha muda di kota-kota seperti manado (ayu lestari niu et al., 2023).

Secara ekonomi, *thrift shop* memiliki dampak yang beragam. Mereka berkontribusi pada perekonomian lokal dengan menyediakan pilihan yang terjangkau bagi konsumen, terutama di masa krisis ekonomi seperti pandemi covid-19. Selama pandemi, perilaku konsumen berubah drastis, dengan fokus pada belanja hemat dan berkelanjutan (qomaruddin akbar & susila, n.d.). Selain memberikan stabilitas keuangan bagi individu, praktik ini juga mendorong pendekatan berbasis komunitas terhadap konsumsi, di mana membeli barang bekas dianggap sebagai kontribusi untuk mengurangi limbah tekstil dan mendukung keberlanjutan(rahmawati et al., 2022).

Pakaian merupakan kebutuhan primer manusia yang sering kali dikenal sebagai fashion. Seiring perjalanan sejarah, perubahan gaya *fashion* selalu berkaitan erat dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat pada masanya. Oleh karena itu, tren fashion terus mengalami perubahan dari zaman ke zaman hingga melahirkan konsep mode yang lebih modern dan beragam (ayu lestari niu et al., 2023) industri fashion global sedang menghadapi tantangan besar terkait keberlanjutan dan dampak lingkungan. Peralihan dari model *fast fashion* ke model yang lebih berkelanjutan telah mendorong munculnya berbagai alternatif, salah satunya adalah praktik thrifting. Di tengah perkembangan tersebut, muncul fenomena yang dikenal dengan istilah *thrift*, yaitu praktik jual beli barang bekas yang masih layak pakai. Di indonesia, thrift tidak hanya menjadi gaya hidup tetapi juga menjadi fenomena sosial yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Praktik ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari pola konsumsi masyarakat, dampak terhadap industri lokal, hingga aspek hukum yang mengatur perdagangan barang bekas. Fenomena ini tidak hanya menjadi tren global tetapi juga telah mengakar dalam kehidupan remaja di indonesia.

Keberadaan *thrift shop* juga memberikan dampak positif pada lapangan kerja dan kewirausahaan. Mereka menciptakan peluang usaha kecil dan mendorong semangat kewirausahaan di kalangan generasi muda. Hal ini sejalan dengan strategi ekonomi yang lebih luas untuk mendorong inovasi dan kemandirian (ayu lestari niu et al., 2023) (sutedjo, 2022) selain itu, aksesibilitas *thrift shop* memungkinkan individu dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi untuk berpartisipasi dalam ekonomi fashion, sehingga mendemokratisasi akses terhadap tren pakaian dan gaya hidup (nurazizah & firmansyah, 2023). Namun, maraknya *thrift shop* tidak lepas dari tantangan. Sebagian besar barang bekas di indonesia diimpor secara ilegal, yang berdampak negatif pada industri tekstil lokal. Menurut permendag nomor 40 tahun 2022, impor pakaian bekas dilarang karena dianggap sebagai limbah yang merugikan ekonomi lokal dan membahayakan kesehatan masyarakat (rahmawati et al., 2022vicamara & santoso, 2023) meski demikian, *thrift shop* tetap relevan karena memberikan manfaat ekonomis dan sosial, terutama bagi konsumen muda dengan daya beli rendah (brooks, 2019 wicker, 2016). Selain manfaat ekonomi, *thrift shop* juga berperan dalam mendukung gerakan keberlanjutan. Dengan mengurangi konsumsi barang baru, mereka membantu meminimalkan limbah tekstil dan memperpanjang siklus hidup produk.

Fenomena ini sejalan dengan konsep ekonomi sirkular, di mana barang yang dianggap bekas masih memiliki nilai ekonomis (domina t, 2002 xu y, 2020). Keberlanjutan ini menjadi salah satu daya tarik utama bagi konsumen muda yang semakin sadar akan dampak lingkungan dari aktivitas konsumsi mereka (rahmawati et al., 2022 singh a, 2016) dengan memperhatikan berbagai aspek ini, *thrift shop* di indonesia tidak hanya sekadar toko ritel, tetapi juga merupakan gerakan budaya dan ekonomi yang mendukung keberlanjutan, perekonomian lokal, dan pemberdayaan pengusaha muda. Popularitasnya yang terus meningkat mencerminkan perubahan nilai dan perilaku konsumen, terutama dalam konteks tantangan ekonomi dan kesadaran lingkungan (ayu lestari niu et al., 2023; qomaruddin akbar & susila, n.d.; rahmawati et al., 2022)

Kondisi ini menciptakan paradoks dalam masyarakat. Di satu sisi, thrift memberikan manfaat ekonomis dan sosial bagi konsumen, khususnya generasi muda yang ingin mengikuti tren fashion dengan biaya rendah. Di sisi lain, aktivitas ini melanggar peraturan yang berlaku dan dapat memberikan dampak negatif pada sektor industri lokal, termasuk penurunan daya saing produk tekstil buatan dalam negeri. Selain itu, dampak lingkungan dari impor barang thrift juga menjadi perhatian utama, mengingat sebagian besar barang tersebut berasal dari negara maju yang menggunakan negara berkembang sebagai tujuan pembuangan limbah tekstil.

Salah satu kebaruan utama dari penelitian ini adalah mengintegrasikan analisis kebijakan yang relevan, seperti permendag nomor 40 tahun 2022, untuk mengevaluasi sejauh mana regulasi ini memengaruhi praktik thrift di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek konsumsi tetapi juga pada implikasi hukum dan kebijakan yang lebih luas. Kebaruan lainnya adalah analisis dampak lingkungan dari praktik thrift, yang selama ini jarang dibahas dalam konteks indonesia. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pengaruh dan dampak perdagangan barang thrift terhadap perekenomian di indonesia.

Berbagai penelitian internasional telah membahas fenomena *thrift shop* dan dampaknya pada berbagai aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. (brooks, 2019lestari & asmarani, 2021) dalam *clothing poverty* mengungkap bagaimana perdagangan pakaian bekas, terutama dari negara maju ke negara berkembang, menciptakan ketimpangan ekonomi sekaligus memberikan peluang ekonomi bagi pelaku usaha kecil di sektor barang bekas. (wicker, 2016) dalam penelitiannya tentang mode berkelanjutan menyoroti bagaimana *thrift shop* dapat mengurangi konsumsi barang baru, mendukung ekonomi sirkular, dan meminimalkan limbah tekstil. (domina t, 2002) dalam *journal of fashion marketing and management* membahas bahwa perilaku konsumen terhadap barang bekas didorong oleh motivasi harga, keunikan barang, dan kesadaran terhadap dampak lingkungan.(xu y, 2020) melalui penelitian mereka di *sustainability science* menyoroti paradoks keberlanjutan, yaitu meskipun barang bekas mendukung ekonomi berkelanjutan, keberadaannya dapat mengganggu pasar domestik negara berkembang. (singh a, 2016) dalam *journal of cleaner production* menggarisbawahi pentingnya regulasi dalam pengelolaan limbah tekstil untuk mengurangi dampak lingkungan akibat impor barang bekas yang tidak terkendali. Penelitian-penelitian tersebut memberikan dasar yang kuat untuk memahami bagaimana *thrift shop* dapat memengaruhi perekonomian indonesia, baik dari perspektif peluang ekonomi maupun tantangan regulasi dan keberlanjutan.

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian deskriftif kuantitatif, yaitu analisis data yang menggunakan angka, nilai atau numerik tertentu dalam suatu penelitian. Analisis data deskriftif adalah analisis data yang menggambarkan data apa adanya atau apa yang terjadi di lapangan pada saat di teliti. Terdapat 2 variabel yaitu variabel independen (thrift shop) dan variabel dependen (perekonomian indonesia).

Penelitian ini dilakukan di universitas cipasung tasikmalaya prodi akuntansi semester 2,4 dan 6. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2023. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer. Menurut (abdurachman et al., 2023 arikunto, 2013) menjelaskan jika data primer merupakan data yang di peroleh langsung dari sumber asli yaitu mahasiswa prodi akuntansi di universitas cipasung dengan menyebarkan kuisioner atau angket. Sedangkan verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik, menjelaskan dengan cara melakukan pengukuran secara cermat terhadap fenomena tertentu dan menjelaskan hubungan kausal antar variabel dengan menggunakan perhitungan statistik regresi linier sederhana menggunakan spss 25.00 for windows.

Penelitian yang dilakukan yaitu dengan menyebarkan angket atau kuisioner berdasarkan skala likert. Skala ini merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (alfin nur arifah et al., 2024; sugiyono, 2013). Responden dalam penelitian ini adalah 187 mahasiswa program studi akuntansi universitas cipasung tasikmalaya.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Agar penelitian ini tetap berjalan sesuai dengan tujuan utama penelitian ini, maka perlu di jabarkan definisi operasional beserta cara pengukuran masing-masing variabel.

1. Variabel bebas (independen variabel)

Variabel bebas (independen variabel) dengan simbol x merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan pengaruh thrift shop terhadap perekonomian indonesia.

**Tabel 1. Indikator thrift shop**

|  |  |
| --- | --- |
| **No.** | **Indikator thrift shop** |
| 1. | Lingkungan pertemanan |
| 2. | Pendapatan rendah |
| 3. | Branded/merk |

1. Variabel terikat (dependent variabel)

Variabel terikat (dependent variabel) dengan symbol y merupakan variabel yang dependen, variabel dependen dalam penelitian ini adalah perekonomian indonesia.

**Tabel 2. Indikator perekonomian indonesia**

|  |  |
| --- | --- |
| **No.** | **Indikator perekonomian indonesia** |
| 1. | Penilaian kinerja |
| 2. | Keuangan perusahaan |

**Tabel 3. Skala pengukuran likert**

|  |  |
| --- | --- |
| **Pertanyaan** | **Bobot** |
| Sangat setuju/ss | 5 |
| Setuju/s | 4 |
| Netral/n | 3 |
| Tidak setuju/ts | 2 |
| Sangat tidak setuju/sts | 1 |

Berikut adalah penyajian data atau deskripsi dari penelitian variabel literasi keuangan yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut :

**Variabel thrift shop (x)**

**Tabel 4. Variabel thrift shop**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Sts** | **Ts** | **N** | **S** | **Ss** |
| **Lingkungan pertemanan** | **5.35%** | **19.7%** | **46.86%** | **23.7%** | **4.01%** |
| **Pendapatan rendah** | **1.64%** | **5.92%** | **34.3%** | **47.62%** | **10.48%** |
| **Branded/merk** | **2.03%** | **4.26%** | **29.4%** | **50.33%** | **13.76%** |

Dari hasil jawaban responden maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Rata-rata jawaban responden mengenai pengetahuan dari lingkungan pertemanan adalah rata-rata menjawab netral sebesar 46,86%, rata-rata setuju 23,7%, rata-rata yang menjawab tidak setuju 19,73%. Hal ini menunjukan bahwa responden netral tentang mengetahui thrift shop dari lingkungan pertemanan**.**

Rata-rata jawaban responden mengenai pendapatan rendah adalah setuju 47,62%, rata-rata yang menjawab netral 34,32%, rata-rata yang menjawab sangat setuju 10,48%. Hal ini menunjukan bahwa responden melakukan thrift shop karena memiliki pendapatan rendah.

Adapun rata-rata jawaban responden mengenai branded/merk adalah setuju 50,33%, rata-rata yang menjawab netral 29,4%, rata-rata yang menjawab sangat setuju 13,76%. Hal ini menunjukan bahwa responden sudah mengetahui tentang branded/merk.

**Variabel perekonomian indonesia (y)**

**Tabel 5. Variabel perekonomian indonesia**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Sts** | **Ts** | **N** | **S** | **Ss** |
| Penilaian kinerja | 1.83% | 5.76% | 46.43% | 38.26% | 7.66% |
| Keuangan perusahaan | 1.62% | 8.9% | 38.45% | 45.5% | 5.4% |

Berdasarkan hasil jawaban responden maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Rata-rata jawaban responden mengenai penilaian kinerja yaitu rata-rata jawaban netral 46,43%, setuju sebesar 38,26%, sangat setuju 7,66%. Hal ini menunjukan bahwa penilaian kinerja kurang di perhatikan dalam perekonomian indonesia. Adapun rata-rata jawaban responden mengenai keuangan perusahaan yaitu rata-rata jawaban setuju sebesar 45,5%, netral 38,45%, tidak setuju sebesar 8,9%. Hal ini menunjukan bahwa keuangan perusahaan memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian indonesia.

**Uji statistik deskriptif karakteristik responden**

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisa data agar sampel yang dihasilkan tidak memberikan gambaran kesimpulan yang di generalisasi

**Tabel 6. Statistik deskriftif**



Dari tabel diatas dihasilkan nilai maksimum untuk variabel thrift shop adalah sebesar 18,124 dan untuk variable perekonomian indonesia adalah sebesar 11,588. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi mahasiswa akuntansi mengenai thrift shop sebesar 18,124% dan tingkat perekonomian indonesia sebesar 11,588%. Selanjutnya kuisioner yang sudah diterima diuji dengan menggunakan uji berikut ini :

1. Uji validitas

Penelitian ini menggunakan uji validitas guna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden. Sebuah angket disebut valid apa bila angket tersebut dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur dimana peneliti menggunakan korelasi product moment (abdurachman et al., 2023b; ridwan et al., 2023; sugiyono, 2013). Jika nilai rhitung>rtabel=valid, jika nilai rhitung<rtabel = tidak valid.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan spss.25, nilai validitas pernyataan untuk thrift shop dan perekonomian indonesia seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari rtabel (n-2=189-2=187=0,1428 ) dan bisa digunakan dalam perhitungan selanjutnya karena seluruhnya dinyatakan valid.

1. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang. Dasar pengambilan uji reliabilitas cronbach alpha, kuesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha>0,6.

**Tabel 7. Uji reliabilitas**



Berdasarkan table 7 nilai cronbach’s alpha sebesar 0,845>0,6 artinya instrument memiliki reliabilitas yang baik.

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual dengan distribusi normal. Nilai signifikasi>0,05. Maka terdistribusi normal, nilai signifikasi<0,05 maka terdistribusi tidak normal.

**Tabel 8. Uji normalitas**



Berdasarkan tabel uji normalitas diatas dapat dilihat nilai asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 maka niai rsidual terdistribusi normal.

1. Uji regresi linear sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan syarat (1) uji validitas dan reliabilitas terbukti valid dan reliabel serta (2) uji normalitas terdistribusi normal. Adapun dasar pengambilan keputusan uji regresi linear sederhana adalah dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

* Jika nilai signifikansi < 0,05 artinya variabel x berpengaruh terhadap variabel y
* Jika nilai signifikansi > 0,05 artinya variabel x tidak berpengaruh terhadap variabel y

**Tabel 9 . Uji regresi linier sederhana**

****

****



Berdasarkan tabel 9 uji regresi linear sederhana tersebut dihasilkan:

Nilai korelasi/hubungan (r) yaitu sebesar 0,319, angka tersebut menunjukan tingkat korelasi atau hubungan antar dua variabel berada pada interpretasi 0,25 - 0,50 dengan korelasi cukup yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (thrift shop)terhadap variabel terikat (perekonomian indonesia) adalah sebesar 10,1% setelah dilakukan perhitungan melalui rumus koefisien determinasi dan sisanya adalah variabel lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

Selanjutnya pada output tabel anova diketahui bahwa nilai f hitung sebesar 21,119 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000< 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel perekonomian indonesia atau dengan kata lain ada pengaruh thrift shop terhadap variabel perekonomian indonesia.

Angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 15,601. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada thrift shop (x) maka perekonomian indonesia (y) adalah sebesar 15,601. Angka koefisien regresi nilainya sebesar 0,180. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat literasi keuangan (x), maka pengelolaan keuangan akan meningkat sebesar 0,180. Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel thrift shop memiliki koefisien yang positif mempunyai pengaruh yang searah terhadap variabel y (perekonomian indonesia). Sehingga persamaan regresinya adalah y= 15,601 + 0,180x

**Tabel 10. Uji t**



Berdasarkan output di atas diketahui nilai t hitung sebesar 8,182. Karena nilai t hitung sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya mencari nilai t tabel yaitu dengan menggunakan rumus df= n - k penelitian terdapat 189 sampel dan 2 variabel. Maka nilai df adalah 189 - 2 = 187. Nilai ttabel yang didapat dari tabel dengan nilai df 187 adalah sebesar 1,653.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara thrift shop dan perekonomian indonesia, dengan nilai uji t diperoleh sebesar thitung > ttabel (8,182 < 1,653) (sig 0.000 < 0.05) dengan demikian h0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan *thrift shop* memberikan pengaruh nyata terhadap perekonomian indonesia. Sesuai dengan temuan (brooks, 2019), perdagangan barang bekas memberikan peluang ekonomi signifikan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah. Barang-barang thriftyang umumnya diimpor dari negara maju, sering kali memiliki kualitas baik namun dijual dengan harga yang jauh lebih terjangkau. Ini memungkinkan pedagang lokal memperoleh margin keuntungan yang tinggi, sekaligus memberikan akses kepada konsumen berpenghasilan rendah untuk mendapatkan barang berkualitas. Dalam konteks indonesia, thrift shop sangat relevan sebagai solusi bagi masyarakat dengan daya beli rendah, terutama dalam menghadapi tekanan ekonomi.

Faktor-faktor yang memengaruhi fenomena thrift shop di indonesia mencakup berbagai aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Pertama, meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan menjadi pendorong utama, di mana generasi muda semakin menyadari dampak buruk fast fashionterhadap lingkungan, seperti limbah tekstil yang terus meningkat dan emisi karbon yang tinggi. Konsumsi barang bekas dianggap sebagai kontribusi langsung untuk mendukung keberlanjutan melalui pengurangan limbah dan daur ulang produk . (singh a, 2016); xu, 2020). Kedua, transformasi sosial-ekonomi di indonesia turut memengaruhi pertumbuhan thrift shop . Awalnya dirancang sebagai kegiatan amal, thrift shop kini telah berkembang menjadi peluang bisnis yang menjanjikan, terutama di kota-kota seperti manado, di mana pengusaha muda melihat potensi besar dalam bisnis ini untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus tumbuh (ayu lestari niu et al., 2023) .

Pandemi covid-19 juga memiliki dampak besar dalam mendorong pertumbuhan thrift shop . Krisis ekonomi selama pandemi memaksa banyak konsumen untuk mencari alternatif belanja yang lebih hemat, seperti barang bekas. Selain itu, pandemi juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat, terutama melalui digitalisasi penjualan. Platform *e-commerce* dan media sosial telah menjadi saluran utama untuk memasarkan barang-barang *thrift* memperluas jangkauan bisnis dan meningkatkan efisiensi operasi (ramadhani et al., n.d.) digitalisasi tidak hanya membantu para pelaku usaha kecil untuk menjangkau pasar yang lebih luas tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru, baik dalam pengelolaan barang bekas maupun distribusinya (xu y, 2020).

Namun, fenomena thrift shop tidak lepas dari tantangan. Salah satu masalah utama adalah maraknya barang bekas impor ilegal yang dapat merugikan industri tekstil lokal. Sektor tekstil, yang merupakan salah satu kontributor terbesar terhadap pdb indonesia, menghadapi persaingan berat dari barang impor bekas yang sering kali lebih murah dan memiliki kualitas baik. Pemerintah telah menerapkan regulasi seperti permendag nomor 40 tahun 2022, yang melarang impor pakaian bekas untuk melindungi industri dalam negeri. Namun, implementasi aturan ini masih menemui banyak kendala, terutama dalam pengawasan distribusi barang bekas ilegal (rahmawati et al., 2022)

Di sisi lain, thrift shop memberikan banyak dampak positif bagi perekonomian lokal. Mereka menciptakan peluang usaha kecil dan mendorong semangat kewirausahaan, terutama di kalangan generasi muda. Dengan menciptakan lapangan kerja baru dan mendukung inovasi usaha, thrift shop memainkan peran penting dalam mendorong kemandirian ekonomi dan meningkatkan daya tahan masyarakat terhadap krisis (ayu lestari niu et al., 2023. Selain itu, thrift shop juga membantu mendemokratisasi akses terhadap fashion. Individu dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi dapat ikut menikmati tren fashion tanpa harus mengeluarkan biaya besar, sehingga memungkinkan lebih banyak orang berpartisipasi dalam ekonomi fashion (nurazizah & firmansyah, 2023).

Keberlanjutan juga menjadi aspek penting dalam keberadaan thrift shop . Dengan memperpanjang siklus hidup produk, praktik ini sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular yang bertujuan memaksimalkan nilai barang sambil meminimalkan dampak lingkungan. Dalam hal ini, *thrift shop* memainkan peran vital dalam mengubah paradigma konsumsi dari *linear* ke *sirkular*, sekaligus mendukung upaya pengelolaan limbah secara lebih efisien.

**PENUTUP**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah thrift shop berpengaruh terhadap perekonomian indonesia. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa mahasiswa mengetahui tentang thrift shop. Hasil olah karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa perempuan memiliki pengetahuan lebih tinggi tentang thrift shop daripada laki-laki. Hasil olah karakteristik responden berdasarkan usia adalah mahasiswa dengan usia 21-23 tahun dan mahasiswa dengan usia 18-20 tahun menunjukkan bahwa mahasiswa universitas cipasung hampir sama mengetahui tentang thrift shop. Hasil olah karakteristik responden berdasarkan tingkat semester di dominasi oleh semester 4 yang artinya mereka lebih banyak yang mengetahui tentang thrift shop. Adapun perihal dampak dan perkembangan terhadap indonesia thrift shop tidak hanya sekadar toko ritel, tetapi juga menjadi bagian dari gerakan budaya dan ekonomi yang lebih besar. Mereka memadukan aspek keberlanjutan, pemberdayaan ekonomi lokal, dan kewirausahaan untuk menciptakan dampak positif bagi masyarakat. Meskipun demikian, tantangan seperti barang impor ilegal dan dampak terhadap industri tekstil lokal tetap perlu diatasi dengan kebijakan yang lebih efektif dan integrasi yang lebih baik antara regulasi pemerintah dan praktik bisnis thrift shop . Dengan demikian, thrift shop memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variable bebas yang memungkinkan memiliki interpretasi lebih kuat untuk variabel perekonomian indonesia, karena penelitian ini terbatas pada satu variable bebas yaitu thrift shop. Penelitian selanjutnya bisa menambah populasi atau penambahan sampel tidak hanya mahasiswa akuntansi saja

**DAFTAR RUJUKAN**

Abdurachman, A., Arifah, A. N., Lestari, D. F., & Ridwan, R. (2023a). Pengaruh Motivasi Belanja Hedonis Terhadap Pembelian Impulsif Di E-Commerce Shopee Pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, *11*(1), 205–212. Https://Doi.Org/10.37641/Jimkes.V11i1.2005

Abdurachman, A., Arifah, A. N., Lestari, D. F., & Ridwan, R. (2023b). Pengaruh Motivasi Belanja Hedonis Terhadap Pembelian Impulsif Di E-Commerce Shopee Pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, *11*(1), 205–212. Https://Doi.Org/10.37641/Jimkes.V11i1.2005

Alfin Nur Arifah, Dheri Febiyani Lestari, Rizky Ridwan, Aditia Abdurachman, & Rina Madyasari. (2024). Corporate Creativity Socialization Program: Preventing Impulsive Buying And Building Habits In Families. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7*(2), 722–731. Https://Doi.Org/10.35568/Abdimas.V7i2.4711

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Pt. Rineka Cipta.

Ayu Lestari Niu, F., Hasan Jan, R., Tabe, R., & Songkaton, Y. (2023). Young Entrepreneurs In Manado City Explore Diverse Perspectives In The Thriving Online Thrift Shop Business. *Kawanua International Journal Of Multicultural Studies*, *4*(2), 118–130. Https://Doi.Org/10.30984/Kijms.V4i1.687

Brooks, A. (2019). *Clothing Poverty: The Hidden World Of Fast Fashion And Second-Hand Clothes.*

Domina T, K. K. (2002). *Consumer Reuse And Recycling Of Post-Consumer Textile Waste." Journal Of Fashion Marketing And Management.*

Lestari, F. A., & Asmarani, R. (2021). Thrifting Culture During The Covid-19 Pandemic And Its Impact On The Environment. *E3s Web Of Conferences*, *317*. Https://Doi.Org/10.1051/E3sconf/202131701006

Nurazizah, F., & Firmansyah, R. (2023). Analisis Perkembangan Barang Import Thrifting Di Nara Thrift Store Cimahi. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, *1*(4). Https://Lentera.Publikasiku.Id/Index.Php287

Qomaruddin Akbar, F., & Susila, I. (N.D.). Online Shopping Convenience And The Level Of Used Imported Clothing Consumption: The Moderating Role Of Hedonic And Utilitarian Traits. *Sebelas Maret Business Review*, *8*(1), 40–49. Https://Jurnal.Uns.Ac.Id/Smbr

Rahmawati, A., Tutiasri, R. P., & Febriyanti, S. N. (2022). Thrift Shopping And Indonesian Urban Youth Fashion Consumption. *Jomec Journal*, *17*, 119–135. Https://Doi.Org/10.18573/Jomec.I17

Ramadhani, F., Rushainy, S. R., Mufit, M. I., Erlangga, F., Fahri, M., & Nst, F. (N.D.). *Attribution-Sharealike 4.0 International Some Rights Reserved Sistem Informasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Media Usaha Thrifting Shop Berbasis Website*.

Ridwan, R., Lestari, D. F., Arifah, A. N., & Abdurachman, A. (2023). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mencegah Kecurangan: Pendekatan Studi Di Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *11*(1), 211–218. Https://Doi.Org/10.37641/Jiakes.V11i1.1776

Singh A, O. I. (2016). Waste Not, Want Not: Transforming Textile Waste Into A Resource. *Journal Of Cleaner Production.*

Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Sutedjo, I. (2022). Names And Naming In Online Thrift Shop Based On Linguistic Anthropological Perspective. *Mozaik Humaniora*, *21*, 57–68. Https://Doi.Org/10.20473/Mozaik.V21i1.25283

Vicamara, U., & Santoso, A. (2023). Thrift Shopping Intention: Understanding Determinant Of Second-Hand Apparel Shopping Behavior. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *26*(Oktober), 393–412. Www.Ejournal.Uksw.Edu/Jeb

Wicker, A. (2016). *Sustainable Fashion: Past, Present, And Future.*

Xu Y, C. Y. B. R. (2020). *The Sustainability Paradox: The Role Of Second-Hand Clothing In The Global Economy." Sustainability Science.*